KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)
Vol.2, No.6 November 2025
e-ISSN: 3047-7603, p-ISSN :3047-9673, Hal 1297-1303
DOI : https://doi.org/10.61722/jinu.v2i6.6634

Penguatan Pembelajaran PAI Di Pondok Pesantren Melalui Membaca Kitab Kuning Dengan Metode Amtsilati

Mukhashofatul Imtiyaazah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Asdlori
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Alamat: Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas, Jawa Tengah 53126
Korespondensi penulis: muffafaaa@gmail.com

Abstract. *This research aims to describe the strengthening of Islamic Religious Education (PAI) learning at Pondok Pesantren Nurussathi' Darul Falah Banjarnegara through the study of classical Islamic texts (kitab kuning) using the Amtsilati method. The background of this study lies in the central role of kitab kuning as an authoritative source of Islamic knowledge in pesantren, while many students still face difficulties in understanding unvowelled Arabic texts due to limited mastery of Arabic grammar (nahwu and sharaf). The Amtsilati method emerges as a solution to facilitate students in learning kitab kuning in a more practical and applicative way.This research employs a qualitative descriptive approach with field research design. Data were collected through interviews, observation, and documentation, then analyzed comprehensively to describe the implementation process, supporting and inhibiting factors, as well as the impacts of the Amtsilati method.The findings reveal that the implementation of PAI learning through kitab kuning with the Amtsilati method is conducted systematically and structurally. The method has proven effective in helping students understand grammatical rules and improve their ability to read classical texts. Furthermore, the use of Amtsilati positively impacts students' academic performance, learning independence, as well as their spiritual and moral development. Supporting factors include the active role of teachers, students' motivation, and a well-structured schedule, while inhibiting factors mainly come from differences in students' background knowledge and limited facilities.*
Keywords: *Strengthening PAI Learning, Kitab Kuning, Amtsilati Method, Islamic Boarding School*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pondok Pesantren Nurussathi' Darul Falah Banjarnegara melalui membaca kitab kuning dengan metode Amtsilati. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya kitab kuning sebagai sumber utama keilmuan Islam di pesantren, namun banyak santri menghadapi kesulitan dalam memahami teks Arab gundul karena keterbatasan penguasaan ilmu nahwu dan shorof. Metode Amtsilati hadir sebagai solusi untuk mempermudah santri dalam membaca kitab kuning secara praktis dan aplikatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara mendalam untuk menggambarkan pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak penerapan metode Amtsilati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI melalui kitab kuning dengan metode Amtsilati berlangsung secara sistematis dan terstruktur. Metode ini efektif dalam membantu santri memahami kaidah nahwu-shorof serta meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Selain itu, penerapan metode Amtsilati berdampak positif terhadap peningkatan akademik, kemandirian belajar, serta penguatan spiritualitas dan akhlak santri. Adapun faktor pendukung meliputi peran aktif ustadzah, motivasi santri, dan jadwal belajar yang terstruktur, sementara hambatan utama berasal dari perbedaan latar belakang kemampuan santri serta keterbatasan sarana prasarana.
Kata kunci: Penguatan Pembelajaran PAI, Kitab Kuning, Metode Amtsilati, Pondok Pesantren

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah proses untuk perkembangan diri dengan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang sesuai agar siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

Received Juli 28, 2025; Revised Agustus 30, 2025; September 24, 2025
* Mukhashofatul Imtiyaazah, muffafaaa@gmail.com

akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan. Ketika berbicara tentang pendidikan, maka disitu terdapat lembaga pendidikan. Lembaga adalah tempat di mana proses pembelajaran berlangsung (Irsalulloh & Maunah, 2023). Proses pembelajaran memiliki tujuan utama untuk menciptakan perubahan pada peserta didik, yakni dari kondisi tidak mengetahui menjadi mengetahui, serta dari tidak memahami menjadi memahami.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, moral, dan spiritual peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, diharapkan lahir generasi muslim yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. PAI menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, membangun kesadaran beragama, serta mengarahkan peserta didik agar memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan, keterampilan, dan akhlak (Fauzan & Mubarok, 2024).

Dalam hal ini, pondok pesantren hadir sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki kontribusi besar dalam penguatan pembelajaran PAI. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat dengan tujuan utama menanamkan ajaran Islam secara kaffah. Keberadaan pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan, tetapi juga sebagai benteng moral dan pusat pembinaan akhlak (Sadali, 2020).

Salah satu unsur penting dalam penguatan pembelajaran PAI di pesantren adalah pembelajaran kitab kuning. Kitab kuning merupakan literatur klasik karya para ulama yang ditulis dalam bahasa Arab tanpa harakat, yang membahas berbagai disiplin ilmu agama seperti fiqih, akidah, tafsir, hadis, hingga tasawuf. Kehadiran kitab kuning di pesantren bukan sekadar tradisi, melainkan sarana utama untuk memperdalam ajaran Islam dari sumber yang otoritatif (Addawami dkk., 2024).

Bagi santri pemula, hal ini menjadi tantangan yang cukup besar. Banyak dari mereka mengalami kesulitan ketika harus membaca dan memahami kitab kuning, sehingga tujuan utama pembelajaran PAI di pesantren, yaitu memperdalam pengetahuan agama sekaligus mengamalkannya, belum sepenuhnya tercapai.Salah satu metode yang hadir sebagai solusi atas kesulitan santri dalam memahami kitab kuning adalah metode Amtsilati. Metode ini digagas oleh KH. Taufiqul Hakim dari Jepara dengan tujuan untuk mempermudah santri, khususnya pemula, dalam mempelajari ilmu nahwu dan sharaf yang menjadi kunci utama dalam membaca kitab kuning. Amtsilati dirancang secara praktis, sistematis, dan aplikatif, dengan menyajikan kaidah-kaidah bahasa Arab dalam bentuk yang lebih sederhana dan disertai contoh-contoh langsung dari Al-Qur'an dan hadis (Fitriyah, 2023). Berdasarkan kondisi tersebut, penerapan metode Amtsilati di pesantren perlu dikaji lebih jauh, karena metode ini diyakini mampu mempermudah santri dalam memahami kitab kuning sekaligus memperkuat pembelajaran PAI.

KAJIAN TEORITIS

1. Penguatan Pembelajaran PAI

Penguatan adalah segala bentuk respons positif, yang diberikan guru atau lingkungan belajar kepada siswa atas perilaku baiknya dengan tujuan untuk mempertahankan, meningkatkan, serta memotivasi siswa lain untuk melakukan hal yang sama (Kurniati & Ervina, 2020). Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Proses ini bertujuan untuk terjadinya perubahan pada diri peserta didik agar dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan (Bunyamin, 2021).

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu program pendidikan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pendidikan dan pembinaan agar mahasiswa memiliki kemampuan untuk memahami dan mengamalkan aajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari (Mardan Umar & Feiby Ismail, 2020). Dengan demikian, penguatan pembelajaran PAI dapat dipahami sebagai upaya sistematis untuk meneguhkan pemahaman keislaman sekaligus membentuk kepribadian islami peserta didik melalui pembelajaran yang terarah dan bernilai edukatif.

2. Membaca Kitab Kuning

Membaca adalah aktifitas melihat teks dan memahami isi dari tulisan tersebut, baik denngan melafalkannya secara lisan maupun membacanya dalam hati. Kitab kuning adalah sebutan untuk kumpulan buku atau kitab klasik yang umumnya mengandung ilmu agama islam, seperti fiqih, tafsir, hadis, dan tasawuf. Kitab-kitab ini biasanya ditulis dalam bahasa arab dengan tulisan tangan (sebelum adanya percetakan) dan mempunyai ciri khas kertasnya berwarna kuning (Yusri, 2020)

Jadi, yang dimaksud dengan membaca kitab kuning adalah kegiatan mempelajari dan memahami isi dari kitab kuning yang merupakan kitab keislaman berbahasa Arab yang menjadi rujukan tradisi keilmuan islam di pesantren.

3. Metode Amtsilati

Metode amtsilati adalah sebuah cara yang diciptakan untuk memahami kitab-kitab kuning dengan tujuan mempermudah dalam proses pembelajarannya sehingga bisa tercapai pemahaman yang diharapkan (Taufiqul Hakim, 2004)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian lapangan *(field research)*. Penelitian kualitatif dipilih untuk memperoleh diskripsi secara lengkap dan menyeluruh mengenai penguatan pembelajaran PAI di pondok pesantren melalui membaca kitab kuning dengan metode amtsilati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap suatu fenomena secara menyeluruh dan konstektual dengan mengumpulkan data langsung dari lingkungan alami (Sobry & Hadisaputra, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurussathi' Darul Falah Banjarnegara dengan memperoleh data melalui observasi langsung, wawancara semi terstruktur dengan subjek penelitian meliputi ustadzah pengampu pembelajaran, santri kelas amtsilati, serta pihak terkait di lingkungan pondok pesantren, dan juga dokumentasi kegiatan pesantren.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran melalui membaca kitab kuning, wawancara bertujuan untuk menggali pendapat para informan, serta dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan mendukung data yang diperoleh (Sugiyono, 2022).

Data dianalisis dengan model Miles dan Hubnerman, melalui empat langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk

menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data dengan mengombinasikan berbagai teknik dan sumber data yang tersedia (Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di pesantren, memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari lembaga pendidikan formal. Salah satu ciri khasnya adalah penggunaan kitab kuning sebagai sumber utama dalam mendalami ilmu-ilmu keislaman. Kitab kuning tidak hanya berfungsi sebagai referensi akademik, tetapi juga sebagai pedoman moral dan spiritual yang menuntun santri dalam kehidupan sehari-hari (Mas'udi, 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui kitab kuning di Pondok Pesantren Nurussathi' Darul Falah Banjarnegara dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan. Kitab kuning dijadikan sebagai sumber utama pengetahuan agama sekaligus sarana pembentukan akhlak. Proses pembelajaran tidak berhenti pada transfer ilmu semata, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter santri. Dengan demikian, kitab kuning berfungsi ganda, yakni sebagai media akademik dan pedoman moral-spiritual yang menjadi dasar kehidupan santri sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran kitab kuning tersebut, metode *Amtsilati* diterapkan sebagai pendekatan utama. Metode ini berjalan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, ustadzah menyiapkan tujuan pembelajaran, materi yang sesuai dengan tingkat santri, serta strategi yang akan digunakan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mengombinasikan hafalan rumus nahwu-shorof, pemberian contoh langsung dari Al-Qur'an maupun hadis, serta latihan membaca teks Arab tanpa harakat. Metode ini memudahkan santri, khususnya pemula, dalam memahami kaidah gramatika Arab secara bertahap. Tahap evaluasi dilakukan baik secara lisan maupun tulisan, dengan tujuan mengukur sejauh mana kemampuan santri dalam menguasai materi yang diajarkan. Hal tersebut sejalan dengan teori tujuan evaluasi yang menyatakan bahwa guru melaksanakan evaluasi secara cermat untuk menilai apakah siswa telah menjalankan pembelajaran dengan baik (Magdalena dkk., t.t.)

Penguatan pembelajaran PAI dalam penerapan metode ini tampak jelas melalui peran ustadzah yang tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang senantiasa memotivasi santri. Evaluasi yang dilakukan secara rutin membantu santri mengetahui perkembangan kemampuannya, sehingga tujuan pembelajaran dapat terukur dengan baik. Selain itu, suasana pesantren yang kondusif turut menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam di pesantren, yakni melahirkan generasi santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kepribadian Islami (Surawan & Athailllah, 2021).

Penerapan metode *Amtsilati* terbukti membawa dampak positif terhadap perkembangan santri. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan santri dalam membaca kitab kuning, tumbuhnya rasa percaya diri, serta meningkatnya motivasi untuk mendalami ilmu agama. Santri menjadi lebih mandiri dalam belajar karena terbiasa

mengulang dan mempraktikkan kaidah secara konsisten. Selain itu, pembelajaran dengan metode *Amtsilati* juga berpengaruh pada pembentukan aspek spiritualitas dan akhlak, karena proses belajar tidak hanya diarahkan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, penelitian juga menemukan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Faktor pendukung mencakup peran aktif ustadzah yang senantiasa membimbing dan memotivasi santri, semangat dan kedisiplinan para santri sendiri, serta adanya pembagian waktu belajar yang jelas antara pagi hari untuk materi inti dan malam hari untuk praktik membaca kitab. Kondisi ini memungkinkan santri belajar dalam situasi yang optimal. Sementara itu, faktor penghambat meliputi perbedaan latar belakang kemampuan dasar antar santri, keterbatasan sarana prasarana yang tersedia, munculnya rasa jenuh akibat padatnya jadwal kegiatan, serta terbatasnya waktu belajar. Hambatan-hambatan tersebut terkadang memperlambat pencapaian tujuan pembelajaran, meskipun secara umum masih dapat diatasi dengan strategi yang tepat dari pengasuh pesantren.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren Nurussathi' Darul Falah Banjarnegara berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi besar terhadap penguatan pembelajaran PAI. Metode ini bukan hanya mempercepat pemahaman santri terhadap kitab kuning, tetapi juga menumbuhkan motivasi, kemandirian, serta membentuk karakter Islami. Walaupun terdapat sejumlah hambatan, faktor pendukung yang kuat menjadikan metode *Amtsilati* relevan dan efektif diterapkan di pesantren, khususnya dalam upaya menjaga kesinambungan tradisi keilmuan Islam sekaligus menjawab tantangan pendidikan modern.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa penguatan pembelajaran pai di pondok pesantren melalui membaca kitab kuning dengan metode amtsilati adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran PAI melalui kitab kuning di Pondok Pesantren Nurussathi' Darul Falah berlangsung secara sistematis dengan menjadikan kitab kuning sebagai sumber utama dalam penguatan keilmuan santri. Proses pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan nilai spiritual, moral, dan akhlak sehingga mampu membentuk karakter santri yang religius, berilmu, dan berakhlak mulia.

Penerapan metode Amtsilati terbukti efektif dalam membantu santri memahami ilmu nahwu dan shorof secara praktis dan aplikatif. Dengan pendekatan bertahap melalui hafalan, contoh-contoh langsung dari Al-Qur'an dan hadis, serta latihan membaca teks Arab tanpa harakat, santri lebih mudah menguasai dasar-dasar gramatika Arab dan mengaplikasikannya dalam membaca kitab kuning.

Penguatan pembelajaran PAI melalui metode Amtsilati ditunjang oleh peran aktif ustadzah sebagai pengajar sekaligus pembimbing spiritual, serta dukungan suasana pesantren yang kondusif. Evaluasi yang dilakukan secara berkala melalui tes lisan dan

tulisan menjadikan kemampuan santri dapat terukur secara objektif, sehingga setiap santri diarahkan mencapai standar kompetensi yang ditentukan.

Dampak penerapan metode Amtsilati tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik santri dalam membaca kitab kuning, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian belajar, serta motivasi dalam memperdalam ilmu agama. Dengan demikian, metode ini berperan signifikan dalam memperkuat pembelajaran PAI di lingkungan pesantren.

Pesantren disarankan terus mengoptimalkan penerapan metode *Amtsilati* dengan memperhatikan kemampuan dasar santri serta menambah sarana prasarana pendukung agar pembelajaran lebih efektif. Ustadzah perlu melakukan variasi strategi mengajar supaya santri tidak mudah jenuh, sedangkan santri diharapkan menjaga kedisiplinan dan kemandirian belajar. Bagi peneliti selanjutnya, dianjurkan untuk mengkaji perbandingan metode *Amtsilati* dengan metode lain agar diperoleh gambaran lebih komprehensif tentang efektivitas pembelajaran kitab kuning.

DAFTAR REFERENSI

Addawami, A. A., Saifullah, I., Nasrullah, Y. M., & Usman, A. T. (2024). Penerapan Metode Amtsilati Pada Pembelajaran Nahwu Shorof Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Kitab Kuning. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara 1 no. 4*

Bunyamin. (2021). *Belajar dan Pembelajaran (Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori)*. Jakarta: Uhamka Press.

Fauzan, Moh., & Mubarok, R. (2024). Implementasi Nilai Spiritual dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pengembangan Kecerdasan Spiritual. *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 59–77. https://doi.org/10.69900/ag.v4i1.208

Fitriyah, K. (2023). Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Secara Cepat di Pondok Pesantren Darul Hikmah Sidoarjo. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, *4*(2), 577–590. https://doi.org/10.37274/ukazh.v4i2.862

Irsalulloh, D. B., & Maunah, B. (2023). Peran Lembaga Pendidikan Dalam Sistem Pendidikan Indonesia. *PENDIKNAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 04, no. 02.

Kurniati, & Ervina. (2020). Kemampuan Guru Menggunakan Penguatan (Reinforcement) dalam Pembelajaran di SMPN Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Penddikan*, *16, no. 1*.

Magdalena, I., Ridwanita, A., & Aulia, B. (2020). Evaluasi Belajar Peserta Didik. *Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 2, no. 1

Mardan Umar & Feiby Ismail. (2020). *Buku Ajar PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*. Banyumas: CV. Pena Persada.

Mas'udi, A. T. (2024). The Evolution of Pesantren Education: Continuity and Change in Curriculum and Management amid Modernization. *Journal of Pesantren and Diniyah Studies*, *1*(2), 211–218. https://doi.org/10.63245/jpds.v1i2.23

Sadali, S. (2020). Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(2), 53–70. https://doi.org/10.30863/attadib.v1i2.964

Sobry, S., & Hadisaputra. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Lombok: Holistica.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandumg: Alfabeta.

Surawan, & Athailllah, M. (2021). *ILMU PENDIDIKAN ISLAM*. Yogyakara: K-Media.

Yusri, D. (2020). Pesantren dan Kitab Kuning. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(2), 647–654. https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v6i2.605